

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN
REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT DELAY
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020)**

Dika Karlinda Sari¹, A.Khoirun Nisa²

¹²*Program Studi Akuntansi Universitas Balikpapan*

¹*dikakarlinda@uniba-bpn.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan 183 sampel dari 61 perusahaan. Profitabilitas diproksikan menggunakan ROA, solvabilitas diproksikan dengan DER, ukuran perusahaan diproksikan dengan total asset, reputasi KAP diproksikan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP *big 4* dan *Audit Delay* diproksikan dengan tanggal laporan audit. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas dan reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata kunci: *Audit delay*, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Profitability, Solvabilitas, Firm Size and Reputation of KAP on Audit Delay. The sample used in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018-2020. The number of samples obtained is 61 companies that have been determined using purposive sampling technique. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The test results show that the profitability, solvency and reputation of KAP have an effect on audit delay, while the firm size variable has no effect on audit delay.

Keywords: Audit delay, Profitability, Solvabilitas, Firm Size and KAP Reputation

PENDAHULUAN

Menyampaikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah di audit oleh auditor independen secara tepat waktu merupakan kewajiban setiap perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia tahun 2016 dengan Nomor 29/PJOK.04/2016 Pasal 7 Ayat 1 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan menyebutkan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan ke empat setelah tahun buku berakhir. Rentang waktu laporan keuangan dengan tanggal penandatanganan laporan audit independen mengindikasikan lamanya waktu penyelesaian perkejaan audit yang dilakukan

oleh auditor atau yang sering disebut dengan *audit delay*. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin panjang *audit delay*.

Semakin panjang *audit delay* semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ini berarti jika *audit delay* semakin lama, maka semakin besar kemungkinan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke OJK dan para pengguna lainnya. Dapat dilihat dari data yang dikeluarkan BEI terdapat 64 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan audit yang berakhir per 31 Desember 2018, 42 perusahaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019, dan 88 perusahaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020.

Akibat dari keterlambatan menyampaikan laporan keuangan Bursa Efek Indonesia menjatuhkan sanksi kepada sejumlah emiten berupa sanksi tertulis I pada tahun 2018 dan 2020, sedangkan sanksi tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000 pada tahun 2019. Hal ini lantaran, beberapa perusahaan tercatat melebihi batas waktu toleransi penyampaian laporan keuangan audit. Berdasarkan data yang dikeluarkan BEI terdapat 17 perusahaan pada sektor industri manufaktur yang belum menyampaikan laporan audit 31 Desember 2018, diantaranya PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk, PT Berlina Tbk, PT Betonjaya Manunggal Tbk, PT Eterindo Wahanatama Tbk, PT Argo Pantes Tbk, PT Grand Kartech Tbk, PT FKS Food Sejahtera Tbk, PT Tri Banyan Tirta Tbk, dan PT Prima Cakrawala Abadi Tbk. Selain itu terdapat 14 perusahaan yang belum menyampaikan laporan audit tahun 2019 dan 24 perusahaan pada tahun 2020 (BEI, 2020).

Berdasarkan fenomena diatas menunjukkan bahwa ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan masih menjadi kendala pada perusahaan pada sektor industri manufaktur. Hal ini menandakan bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan sehingga memerlukan waktu penyelesaian audit yang lebih lama. perusahaan manufaktur salah satu perusahaan yang sangat stabil pertumbuhan ekonominya dibandingkan dengan jenis perusahaannya lainnya

Faktor internal lain yang dapat mempengaruhi *audit delay* yaitu solvabilitas. Solvabilitas merupakan kemampuan untuk memenuhi semua kewajiban keuangan pada saat perusahaan dilikuidasi (Pradiva & Adi, 2021). Besarnya utang yang dimiliki suatu perusahaan biasanya membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengaudit dan melaporkan utang tersebut serta memperlambat proses audit, sehingga solvabilitas yang tinggi memungkinkan auditor untuk melakukan audit dengan lebih teliti. Hasil penelitian Ginting (2019) menunjukkan bahwa solvabilitas mempengaruhi *audit delay*. Namun hal ini berbeda dengan penelitian Sutjipto et al. (2020) yang menunjukkan bahwa solvabilitas tidak memiliki berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Rasio solvabilitas dapat diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER).

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi *audit delay* yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan digunakan untuk mengklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan. Hasil penelitian Pradiva & Adi (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Semakin besar perusahaan, semakin baik pengendalian internal perusahaan tersebut sehingga ketika laporan keuangan tahunan disajikan dapat mengurangi tingkat kesalahan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Yulia et al., (2019), namun berbeda dengan hasil penelitian Lestari & Saitri (2017) yang tidak menemukan adanya pengaruh terhadap *audit delay*.

Reputasi KAP merupakan suatu pandangan atas kualitas audit yang dihasilkan untuk pengguna jasa KAP. Reputasi KAP yang baik, biasanya memiliki kemampuan yang bagus untuk menghasilkan laporan audit dengan cepat dan tepat waktu. Hal ini dapat ditunjukkan dengan KAP

yang memiliki afiliasi dengan KAP *Big Four*, sehingga audit dapat diselesaikan lebih awal. KAP *Big Four* dikenal dengan reputasinya yang baik karena merupakan KAP besar dengan staf yang lebih banyak dan sistem pengendaliannya yang lebih baik untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada pelanggannya. Hasil penelitian Wardani et al. (2020) menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak mempengaruhi *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dapat menyelesaikan *audit delay* dengan lebih cepat. Berbeda dengan hasil penelitian Sari & Sujana (2021) menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Audit Delay pada penelitian ini salah satunya dipengaruhi oleh faktor-faktor internal yang mana teori utamanya yaitu teori Sinyal. Teori keagenan pertama kali dikenal setelah Jensen dan Meckling pada tahun 1976 mempublikasikan hasil penelitian tentang perilaku manajerial, biaya keagenan, dan struktur kepemilikan. Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*), dimana pemegang saham menunjuk dan membayar manajemen untuk mengelola perusahaan. Konflik agensi muncul ketika pengelola perusahaan mengambil keuntungan untuk memaksimalkan keuntungannya. Hal ini dapat terjadi karena pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui kondisi perusahaan dan informasi internal dibanding pemilik perusahaan (Gunawan, 2017).

Audit Delay

audit delay adalah interval waktu untuk menyelesaikan audit tahunan, diukur berdasarkan jarak waktu antara tanggal penutupan buku 31 Desember sampai dengan tanggal laporan auditor independen yang tercatat pada laporan keuangan yang disajikan oleh auditor Lestari & Nuryatno (2018). Sedangkan menurut Sari & Priyadi (2016) *audit delay* dapat didefinisikan sebagai perbedaan waktu antara tanggal akhir tahun buku perusahaan dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen. Jangka waktu audit diukur dengan jangka waktu untuk menyelesaikan audit tahunan atas laporan keuangan, yaitu jumlah hari yang diperlukan untuk oleh auditor independen atas penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang dilihat sejak tanggal tutup buku perusahaan per 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen (Lestari & Nuryatno, 2018).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Wardani et al., 2020). Besarnya laba menunjukkan keberhasilan perusahaan, sehingga jika laba perusahaan tinggi maka perusahaan akan meminta auditor untuk merencanakan waktu audit lebih cepat.

Profitabilitas dapat memberikan gambaran suatu perusahaan dalam memperoleh laba melalui tinggi atau rendahnya melalui rasio profitabilitas (Indriani & Alamsyah, 2020). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi membutuhkan audit laporan keuangan yang lebih cepat (Debbianita et al., 2018).

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dan membayar liabilitas perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki oleh

perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya (Umami et al., 2018). Solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi seluruh utang, baik dalam kondisi perusahaan masih berjalan maupun dilikuidasi (Eksandy, 2017).

Tingginya tingkat utang yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan jangka waktu yang lebih lama untuk menyusun laporan audit. Hal ini meningkatkan kewaspadaan auditor ketika mengaudit laporan keuangan kliennya karena dapat memicu *audit delay* yang semakin panjang dan menjadi berita buruk bagi perusahaan atas risiko keuangan yang tinggi (Umami et al., 2018).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dalam total aset, nilai pasar saham dan lain-lain (Suparsada & Putri, 2017). Ukuran perusahaan menggambarkan jumlah yang besar dari total aset perusahaan, yang akan membuat manajemen mempercepat proses audit. Hal ini dilakukan agar masyarakat umum mengetahui bahwa perusahaan memiliki aset yang cukup tinggi dan memiliki prospek yang baik dalam operasinya.

Reputasi KAP

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 bahwa Kantor Akuntan Publik yang selanjutnya disebut KAP adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya. Kantor akuntan publik memiliki reputasi atau nama baik yang terikat dengan kantor akuntan publik universal (Verawati & Wirakusuma, 2016).

Pengembangan Hipotesis Hubungan Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas umumnya dinilai sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu. *Stakeholder* akan menerima kabar baik karena *audit delay* cenderung lebih pendek ketika perusahaan sedang mengalami keuntungan (Irman, 2017). Sebaliknya, jika profitabilitas perusahaan yang rendah mempengaruhi lamanya *audit delay*, hal itu menyebabkan berita buruk bagi perusahaan (Alfiani & Nurmala, 2020). Berdasarkan hasil penelitian Saputra et al. (2020) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif terhadap *audit delay*. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai profitabilitas, semakin kecil penundaan publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Alfiani & Nurmala (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak negatif terhadap *audit delay*, semakin tinggi profitabilitas maka semakin pendek *audit delay*-nya. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan peneliti adalah :

H1: Profitabilitas Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*.

Hubungan Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kembali seluruh utangnya baik pada saat perusahaan masih berjalan maupun pada saat likuidasi (Eksandy, 2017). Semakin banyak utang yang dimiliki perusahaan akan memberikan tekanan pada perusahaan untuk menyediakan laporan keuangan yang telah diaudit dengan lebih cepat. Berdasarkan hasil penelitian Apriyana & Rahmawati (2017) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, hasil ini konsisten dengan penelitian Indriani & Alamsyah (2020). Hal tersebut dapat terjadi jika suatu perusahaan memiliki liabilitas yang banyak sehingga konfirmasi atas transaksi-transaksi yang pernah terjadi dapat mengakibatkan lamanya proses audit. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan peneliti adalah :

H2 : Solvabilitas Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*.

Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Perusahaan besar memiliki aktivitas yang luas, dan transaksi internal yang dapat memperumit transaksi. Akibatnya, lebih banyak sampel dan bukti yang harus diperoleh auditor untuk mewakili populasi (Clarisa & Pangerapan, 2019). Perusahaan besar melaporkan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Berdasarkan hasil penelitian Clarisa & Pangerapan (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif yang signifikan terhadap *audit delay*, hal ini mengartikan bahwa semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut akan mengalami *audit delay*. Berbeda dengan hasil Niditia & Pertiwi (2021), ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan peneliti adalah :

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Hubungan Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*

Kualitas auditor merupakan penentu kredibilitas laporan keuangan, karena hal tersebut terikat dengan kualitas auditor yang memberi dampak pada *audit delay*. Widhiasiari & Budiarta (2016) menyatakan bahwa yang sering terjadi ialah reputasi auditor dinilai berdasarkan hubungan KAP di Indonesia dengan KAP yang termasuk dalam *Big Four*. KAP *Big Four* dapat mempermudah perusahaan menyelesaikan proses audit serta penyampaian laporan audit dengan lebih cepat, sehingga dapat mengurangi *audit delay* (Verawati & Wirakusuma, 2016). Berdasarkan penelitian Alfiani & Nurmala (2020), variabel reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Sari & Sujana (2021) bahwa reputasi KAP memberikan dampak pada *audit delay*. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan peneliti adalah :

H4 : Reputasi KAP Berpengaruh *Audit Delay*.

Metodologi Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Penentuan sampel ini dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan data disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Kriteria dalam penelitian ini ialah : (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. (2) Perusahaan manufaktur yang beroperasi dan menerbitkan laporan keuangan tahunan berturut-turut yang telah diaudit selama periode 2018-2020. (3) Perusahaan manufaktur yang laba bersih setelah pajak tidak mengalami kerugian selama periode 2018-2020. (4) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan tahunan dengan menggunakan mata uang Rupiah.

Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website bursa efek indonesia (BEI) dan Indonesia *Capital Market Directory* (ICMD).

Definisi Operasional Variabel

Audit delay adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu audit dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan sampai dengan selesainya laporan auditor independen. *Audit delay* diukur menggunakan jumlah hari, semakin lama *audit delay* maka semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan perusahaan sehingga mempengaruhi nilai laporan keuangan tersebut (Sari & Priyadi, 2016). *Audit delay* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Audit delay = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan

Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas adalah keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan selama periode tertentu. Semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Suparsada & Putri, 2017). Variabel ini

diprosi melalui *Retrun On Assets*, yang dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aset. Semakin tinggi ROA, semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan. Return on asset merupakan rasio untuk menilai kemampuan manajemen dalam menghasilkan keuntungan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Return On Asset dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Solvabilitas (X₂)

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, yang terdiri dari utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Perusahaan dengan risiko keuangan yang tinggi dapat diidentifikasi menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER). Rasio ini diukur dengan kewajiban dengan modal perusahaan. Semakin tinggi nilai DER maka semakin rentan perusahaan tersebut. Semakin banyak utang perusahaan, maka semakin besar kemungkinan audit perusahaan tersebut akan tertunda. DER dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan (X₃)

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dan dapat diukur dengan total aset, nilai pasar saham dan lainnya. Besar kecilnya suatu perusahaan ditentukan dari jumlah aset yang dimilikinya. Rumus untuk mengukur variabel ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln total asset}$$

Reputasi KAP (X₄)

Reputasi KAP mencerminkan reputasi perusahaan audit sebagai wadah bagi auditor dalam memberikan jasanya. Kantor akuntan publik yang mempunyai reputasi baik berafiliasi dengan KAP *Big Four*. Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*, untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* diberi kode 1 dan kode 0 untuk KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini regresi berganda adalah analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen digunakan model regresi linear berganda dalam SPSS dengan persamaan sebagai berikut:

$$AD = \alpha + \beta_1(ROA) + \beta_2(DER) + \beta_3(Ukper) + \beta_4(rep.KAP) + e$$

Hasil dan Pembahasan Penelitian Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini ditunjukkan untuk memberikan kondisi data yang digunakan untuk setiap variable

Tabel 1 Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
ROA	183	.0921	.13355
DER	183	8687	.82677
UKPER	183	27.5001	2.98368

REPKAP	183	.28	.452
AD	183	86.21	23.990
Valid N (listwise)	183		

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Kolmogorov Smirnov Test. Hasil uji normalitas pada variabel independen dan dependen disajikan pada tabel 2 berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	Keterangan
N	183	Data berdistribusi normal
Asymp. Sig. (2-tailed)	.059 ^c	

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig Kolmogorv Smirnov lebih besar dari 0,05. Dengan demikian bahwa keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

Hasil Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan matriks korelasi dengan melihat besarnya nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai tolerance. Suatu model regresi yang bebas dari multikolinearitas memiliki nilai VIF yang tidak melebihi dari 10 dan nilai tolerance dari 0,10. Hasil uji multikolinearitas dala penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3
Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.810	1.234
	DER	.976	1.024
	UKPER	.971	1.030
	REPKAP	.786	1.237

a. Dependent Variable: AD

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Dari hasil perhitungan hasil analisis data diatas, diperoleh nilai VIF untuk seluruh variabel bebas < 10 dan tolerance > 0,10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi autokorelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji durbin-watson (DW), dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai durbin-watson (DW).

Tabel 4
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.029

a. Predictors: (Constant) ROA,DER,
UKPER, REPKAP

b. Dependent Variable: DA

Sumber: Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2.029. Pada tabel Durbin-Watson diperoleh nilai du sebesar 1,8029. Pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan $du < d < 4-du$ atau $1,8029 < 2,029 < 2,1971$. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan model regresi lolos uji autokorelasi dan model regresi ini layak digunakan.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini untuk menguji heterokedastisitas dalam pengamatan digunakan uji glejser dengan taraf signifikansis 0,05.

Tabel 5
Coefficients^a

Model		Sig.
1	(Constant)	
	ROA	.128
	DER	.072
	UKPER	.246
	REPKAP	.139

a. Dependent Variable: AbsUt

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi variabel diatas lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang ada terbebas dari asumsi heterokedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk membuktikan apaka hipotesis diterima atau ditolak, maka dilakukan uji regresi linier berganda. Dari pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil koefisien regresi dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	2.971	.003
	ROA	-2.646	.009
	DER	-2188	.030
	UKPER	-1.554	.122
	REPKAP	-2.273	.024

a. Dependent Variable: AD

Dari tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$AD = 149,739 - 12,348(ROA) - 9,925(DER) - 53,916(UKPER) - 8,707(REPKAP) + e$$

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

**Tabel 7
Model Summary^b**

Model	Adjusted R Square
1	.217

a. Predictors: (Constant),
ROA,DER,UKPER,REPKAP
b. Dependent Variable: AD

Hasil perhitungan koefisien regresi dalam penelitian ini memperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,21. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 21,7% sedangkan sisanya sebesar 78,3% dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain diluar variabel penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian untuk variabel profitabilitas diketahui bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar -12,348 dan nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,00 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020. Dengan demikian, hipotesis pertama profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* dapat diterima.

Profitabilitas memberikan pengukuran atas laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari suatu kegiatan ekonomi kepada pemegang saham. Hal ini mengacu pada *signalling theory* dimana perusahaan yang mengalami profitabilitas yang tinggi cenderung mengharapkan penyelesaian audit yang lebih cepat dan tidak terjadi penundaan penerbitan laporan keuangan. Sehingga jika perusahaan mengalami profitabilitas yang tinggi maka *audit delay* nya semakin rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memperoleh laba yang lebih besar tidak memiliki alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wayan et al., (2020), Utomo & Nasikin (2018) dan Meidiyustiani & Febisianigrum (2020) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memperoleh laba yang lebih besar tidak memiliki alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian untuk variabel solvabilitas diketahui bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar -9,925 dan nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,03 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020. Dengan demikian, hipotesis kedua solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* dapat diterima.

Hal ini mengacu pada *signalling theory* dimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap utang perusahaan semakin lama sehingga berpengaruh terhadap proses penyampaian laporan keuangan auditan. Tingginya rasio solvabilitas menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat melunasi kewajibannya. Hal tersebut mengindikasikan perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga memberikan sinyal buruk yang akan mempengaruhi nilai perusahaan di mata publik. Oleh karena itu, auditor harus menyelesaikan

laporan keuangan dengan lebih cepat sehingga dapat mengurangi resiko keterlambatan dalam mempublikasi laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ningsih & Widhiyani (2015) dan Utomo & Nasikin (2018) yang menyatakan bahwa rasio *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini berarti besarnya utang yang tinggi akan menyebabkan auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk meninjau laporan keuangan sehingga *audit delay* yang terjadi akan semakin panjang. Diperkuat dengan hasil penelitian Cahyanti et al., (2016) yang menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap *Audit delay*

Hasil pengujian untuk variabel ukuran perusahaan diketahui bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar -53,916 dan nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,12 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020. Dengan demikian, hipotesis ketiga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* tidak diterima.

Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan total assets tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini tidak sejalan dengan konsep *signalling theory* dikarenakan perusahaan yang berskala besar memiliki kecenderungan melaporkan lebih cepat dibanding dengan perusahaan yang berskala kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wayan et al., (2020), Eksandy (2017) dan Saemargani & Mustikawati (2015) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit delay*

Hasil pengujian untuk variabel reputasi KAP diketahui bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar -8,707 dan nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,02 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020. Dengan demikian, hipotesis keempat reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay* dapat diterima.

Kantor Akuntan Publik yang bereputasi baik dan berafiliasi dengan *Big Four* mampu melakukan proses audit yang lebih cepat, karena memiliki auditor yang berpengalaman dan kompeten. Hal ini mengacu pada *signalling theory* bahwa reputasi KAP yang baik dan berafiliasi dengan *Big Four* akan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan dengan laporan keuangan yang disajikan lebih cepat dibanding dengan KAP *Non Big Four*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Verawati & Wirakusuma (2016), Irman (2017) dan Sari & Sujana (2021) yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dapat mempersingkat *audit delay*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Variabel Profitabilitas yang diprosikan oleh *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Hal ini berarti jika profitabilitas tinggi perusahaan akan cenderung mempercepat pelaporan keuangan dan memberikan kabar baik bagi perusahaan.
2. Variabel Solvabilitas yang diprosikan oleh *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia Tahun 2018-2020. Hal ini berarti tingkat solvabilitas yang tinggi memiliki risiko kerugian yang lebih besar dan akan berpengaruh pada auditor yang akan mengaudit laporan keuangan sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dan dapat meningkatkan *audit delay*.
3. Variabel Ukuran Perusahaan yang diprosikan oleh total asset tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Hal ini berarti besar atau kecilnya ukuran perusahaan sama-sama menghadapi tekanan yang besar dari pihak eksternal untuk mengumumkan laporan keuangan auditan dengan tepat waktu, sehingga besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay*.
 4. Variabel Reputasi KAP yang diprosikan oleh *dummy* memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020. Hal ini berarti reputasi KAP dinilai berdasarkan afiliasi dengan *Big Four* dengan jasa profesional yang mengurus banyak pengauditan bagi perusahaan sehingga dapat mempersingkat *audit delay*.

Saran

Berdasarkan implikasi diatas ada beberapa saran yang diperlukan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya. Beberapa saran yang dimaksud sebagai berikut:

- (1). Bagi calon investor yang akan berinvestasi pada saham, disarankan untuk dapat memperhatikan rasio keuangan dalam menilai kinerja perusahaan guna mengetahui kondisi perusahaan dan tepat dalam mengambil keputusan.
- (2). Bagi peneliti dengan topik sejenis, disarankan untuk dapat memperluas variabel dan melakukan kajian lebih lanjut guna memperbarui penelitian yang telah ada dan menemukan faktor lainnya yang juga dapat berpengaruh terhadap *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiraya, I., & Sayidah, N. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(2), 99–109
- Alfiani, D., & Nurmalia, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017). *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 79–99
- Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2).
- Cahyanti, D. N., Sudjana, N., & Azizah, D. F. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 – 2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 38(1), 68–73.

- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3069–3078. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24060>
- Debbianita, Hidayat, V. S., & Ivana. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas Persediaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015. *Jurnal Akuntansi*.
- Effriyanti, Umami, A., Suhufa, D., Setiawan, F., & Wahyudi, R. (2018). *Pengaruh Solvabilitas, Audit Tenure, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)*. 195–205.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015). *Вестник Росздравнадзора*, 4(2), 9–15.
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(2), 223–241. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4490>.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.
- Ginting, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 1(2), 95–102. <http://www.methonomi.net/index.php/jm/article/view/93/101>
- I Gusti Ayu Puspita, N., & Ni Luh Sari, W. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 12(3), 481–495.
- Indriani, A., & Alamsyah, S. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(2), 198–205. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i2.2060>.
- Irman, M. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DAR, Dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 1(1), 23–34. <https://doi.org/10.31539/costing.v1i1.53>.
- Kemenperin. (2020). *Strategi Kemenperin Jaga Pertumbuhan Positif Industri Mamin2020*. <http://kemenperin.go.id/artikel>.
- Lestari, K. A. N. M., & Saitri, P. W. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 23(1), 1–11.

- Lestari, S. Y., & Nuryatno, M. (2018). Factors Affecting the Audit Delay and Its Impact on Abnormal Return in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 10(2), 48. <https://doi.org/10.5539/ijef.v10n2p48>.
- Meidiyustiani, R., & Febisianigrum, P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap Audit Delay Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2). <https://doi.org/10.31963/akunsika.v1i2.2119>.
- Mitta Putri Kurniasari, A. W. (2017). Pengaruh Profitabilitas Rasio Aktivitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6.
- Ni Luh Yunita Astuti Purnama Dewi, I Dewa Made Endiana, I. P. E. A. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham. *Jurnal Kharisma*, 2(3), 227–229.
- Niditia, D., & Pertiwi Ari, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3, 85–99
- Pradini Rifki Fitriani, Irsad Andriyanto, M. R. (2020). *Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi Syariah*. 3, 103–118. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v3i1.7629>.
- Pradiva, S. N., & Adi, S. W. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019)* Shafira Nadyne Pradiva, Suyatmin Waskito Adi. 1998, 379–388. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5190>.
- Saemargani, F. I., & Rr. Indah Mustikawati, M.Si., A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(2). <https://doi.org/10.25139/jaap.v2i2.1397>.
- Sari, H. K., & Priyadi, M. P. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 5(6), 1–17.
- Sari, N. K. M. A., & Sujana, E. (2021). Pengaruh Reputasi KAP, Opini Audit, Profitabilitas, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(02), 557–568.
- Suparsada, N. P. Y. D., & Putri, I. A. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 60–87.
- Sutjipto, V. F., Sugiarto, B., & Biantara, D. (2020). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi KAP dan Opini Auditor terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016- 2018. *Accounting Cycle Journal Universitas Agung Podomoro*, 1(2), 85–99.

- Utomo, A., & Nasikin. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Advanced Optical Materials*, 10(1), 1–9.
- Verawati, N., & Wirakusuma, M. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit, Dan Komite Audit Dalam Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), 1083–1111.
- Wardani, N. W. S., Merawati, L. K., & Munidewi, I. . B. (2020). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018. *Jurnal Kharisma*, 2(3), 138–156.
- Wayan, N., Nyoman, I., & Made, I. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018*. 2(3), 212–226.
- Widhiarsari, N. M. S., & Budiarta, I. K. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Komite Audit terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate (2017-2018). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 388.
- Yulia, I., Widyastuti, T., & Rachbin, W. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Inovasi Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 332–343.